

Penerapan Nilai Pancasila Dalam Proses Pembelajaran di Manajemen Pendidikan

**Nenden Dalfa Zakiyah Saniyah, Muqita Hanifa Hasanah Dilia, Rahma Wijayanti,
Difa Kusniyah**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

nendendalfa1@gmail.com

Abstract

Pancasila is the Ideology of the Indonesian State, Pancasila has several important points. This important point consists of five parts, these five parts that people usually call are the five foundations of the Indonesian State. The five foundations of the Indonesian State consist of one, Belief in One God, the second is just and civilized humanity, the third is Indonesian unity, the fourth is democracy led by wisdom in deliberations, representation, and fifth is social justice for all Indonesian people. These five precepts are the basis of the State which must be understood because they are the foundation or guidelines for the State of Indonesia. This study aims to determine the application of Pancasila values in education management learning. This study uses a descriptive qualitative method which describes the application of Pancasila values in education management learning with the results of the analysis obtained as a result of the implementation of Pancasila values. The urgency in this research is as a periodic research that creates a new discovery that has not been planned and thought of before at the center of the research object, which is taken in the education management department. Therefore the focus of this research is the application of Pancasila values to the department.

Keywords:

Abstrak

Pancasila merupakan dasar Negara Indonesia, Pancasila memiliki beberapa point penting. Point penting tersebut terdiri dari lima bagian, lima bagian ini biasa orang sebut adalah lima dasar Negara Indonesia. Lima dasar Negara Indonesia terdiri dari satu, Ketuhanan yang Maha Esa, kedua kemanusiaan yang adil dan beradab, ketiga persatuan Indonesia, keempat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan, perwakilan, dan kelima adalah keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia. Kelima sila ini merupakan dasar Negara yang wajib di pahami karena sebagai landasan atau pedoman bagi Negara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai pancasila dalam pembelajaran manajemen pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode descriptive kualitatif yang dimana menggambarkan terkait dengan penerapan nilai pancasila dalam pembelajaram manajemen pendidikan dengan hasil analisis yang diperoleh adalah sebuah hasil implementasi dari penerapan nilai-nilai pancasila. Urgensi dalam penelitian ini adalah sebagai penelitian berkala yang menciptakan suatu penemuan baru yang belum terencana dan terpikirkan sebelumnya pada pusat objek penelitian yaitu diambil pada jurusan manajemen pendidikan. Oleh karena itu fokus pada penelitian ini adalah penerapan nilai pancasila pada jurusan tersebut.

Kata Kunci:

A. Pendahuluan

Penerapan sila-sila dalam pancasila di dunia pendidikan dikatakan gagal. Hal ini dibuktikan dengan maraknya praktik tawuran pelajar. Kasus tawuran pelajar dalam dunia pendidikan terjadi sejak jenjang SMP. Bahkan, mahasiswa yang sudah berstatus maha pun pernah terlibat tawuran. Misalnya kampus x dengan kampus y yang sering terlibat tawuran sepanjang tahun. Bentuk kegagalan implementasi pancasila dalam pendidikan terlihat dalam salah satu silanya, yaitu keadilan. Di Indonesia, kekerabatan dan kemampuan finansial yang cukup menjadi suatu hal yang utama. Tidak dipungkiri bahwa di Indonesia sistem penerimaan sekolah masih banyak yang sekadar formalitas.

Pada dasarnya pendidikan Pancasila tidak cukup dengan pembelajaran tekstual, melainkan harus terpelajar dalam perilaku (Saiin A, 2017). Pembahasan pancasila di sekolah memang sangatlah sedikit, fakta lapangan yang terjadi yaitu secara keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah cenderung mengarah pada metode pembelajaran yang teoritis. Dengan adanya metode pembelajaran yang teoritis nilai-nilai pancasila yang seharusnya sistem praktik tidak terlaksana dengan baik dan semestinya. Dengan demikian terjadilah minimnya pengetahuan praktik terkait nilai-nilai pancasila yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan ini menjadi perhatian karena pancasila itu adalah falsafah yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari hari, khususnya dalam dunia pendidikan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan demikian kita perlu sadar akan hal ini dan mulai peduli akan permasalahan seperti ini, sehingga permasalahan seperti ini bisa terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ambar, 2018). Peneliti menyebutkan masih banyak peserta didik yang meremehkan pelajaran PPKN. Peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran ini hanyalah beban hafalan materi saja. Dengan demikian visi pendidikan yaitu mewujudkan karakter bangsa yang berakhlak mulia, bermoral berdasarkan Pancasila tidak terwujud. Melalui proses pembelajaran manajemen pendidikan sila-sila pancasila dapat dipelajari lagi atau diterapkan lagi, karena penerapan sila-sila pancasila pada pembelajaran manajemen pendidikan memperkenalkan pola atau sistem pendidikan yang layak diterapkan, seperti program profil pelajar pancasila yang kita pelajari di manajemen pendidikan menjadi salah satu langkah agar menciptakan pendidikan yang berkarakter .

Peserta didik yang berkualitas seperti yang tercantum dalam visi pendidikan nasional sangat bergantung pada guru yang berkualitas. Tenaga pendidik harus bisa mengembangkan platform pendidikan nasional yang bertujuan mewujudkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama peserta didik, memberikan contoh teladan bagi peserta didiknya, dan memberikan dorongan atau motivasi agar peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya penerapan pancasila. Maka dengan guru yang berkualitas akan terwujudnya peserta didik yang berkualitas.

Sistem pembelajaran yang kita pelajari di manajemen pendidikan seharusnya bisa mendorong terwujudnya profil pelajar pancasila. Guru yang berkualitas namun tidak didukung dengan adanya peserta didik yang serius dalam proses pembelajaran, maka dapat menjadi hambatan dalam terwujudnya profil pelajar pancasila. Maka dari itu, mari kita bersama mewujudkan generasi-generasi yang terdidik dan berkualitas dalam nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila dengan hal ini nilai-nilai pancasila yang sempat dilupakan akan kembali bersinar di generasi-generasi milenial saat ini dengan harapan nilai-nilai ini tetap melekat kuat dalam kehidupan sekarang hingga saat nanti.

Berdasarkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh (Rahmadayanti, 2021), (Kosanke, 2019), dan (Harefa, 2011). Peneliti tersebut sama-sama membahas tentang pengimplementasian pelajaran PPKN dengan permasalahan yang sama yaitu terkait tentang kurangnya penerapan pancasila dalam berperilaku. Tujuan dari peneliti tersebut juga sama yaitu ingin mewujudkan manusia yang berkarakter, bermoral berlandaskan nilai nilai pancasila.

Perbedaan terkait penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah metode penulisan yang bersumber dari library research yaitu berasal dari literatur yang berhubungan terkait masalah yang dibahas seperti jurnal, buku, dan hasil riset lainnya. Dengan mengumpulkan data pustaka yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Penulis dapat memperdalam, memperluas pengetahuan mengenai topik yang akan dibahas, sehingga memudahkan penulis dalam penulisan ini. Tujuan penulisan ini untuk melihat bagaimana implementasi nilai pancasila dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, pembaca akan memahami pentingnya penerapan pancasila. Memahami dan menerapkan nilai-nilai pancasila, maka permasalahan terkait pancasila dapat teratasi dengan baik

B. Kajian Pustaka

Nilai Pancasila

Pendidikan Pancasila menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila (Ibda, 2012). Nilai pancasila tersebut terdiri dari nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Secara hierarki piramidal pun nilai-nilai pancasila ini saling menjiwai dan dijiwai antar sila-silanya, seperti sila pertama menjiwai sila kedua, sila kedua menjiwai sila ketiga dan dijiwai sila pertama, begiitu juga seterusnya. Pancasila juga mengandung nilai kausa material artinya ada hubungan sebab akibat dalam penerapan nilai-nilainya. Sebagai contoh nilai ketuhanan mengatur hubungan manusia dengan sang pencipta, jika hubungannya dengan tuhan baik maka hubungannya dengan sesama manusia pun akan baik pula dalam hal ini tentang nilai kemanusiaan. Artinya antara nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan memiliki hubungan timbal balik. Orang sering menyebutnya dengan *Hablum minallah wa hablum minan naas* yang berarti hubungan manusia dengan tuhan yang akan membentuk karakter religius, dan hubungan manusia dengan sesamanya yang akan melahirkan berbagai macam karakter.

Max Scehler mengatakan bahwa nilai merupakan suatu hal yang berjenjang yang tinggi dan luhur nya tidak sama, nilai-nilai tersebut pada dasar dan kenyataannya ada yang memiliki kedudukan lebih tinggi dan ada yang memiliki kedudukan lebih rendah. (dalam Hidayat, 2010)

Notonagoro berpendapat bahwa nilai-nilai pancasila merupakan suatu bentuk yang termasuk nilai kerohanian, akan tetapi nilai kerohanian yang dimaksud adalah nilai kerohanian yang mengakui nilai material dan nilai vital. Dalam hal ini nilai-nilai pancasila yang memiliki hubungan dengan kerohanian harus memiliki nilai-nilai lain secara lengkap dan harmonis yang terdiri dari nilai material, nilai vital, nilai kebenaran, nilai keindahan atau estetis, nilai kebaikan atau nilai moral, maupun nilai kesucian yang secara keseluruhan bersifat sistematis-hierarchis, yang mana sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai basisnya sampai dengan sila Keadilan sosial sebagai tujuannya (dalam Hidayat, 2010). Terlepas dari pandangan Notonagoro, Hidayat (2010) menegaskan bahwa nilai sila-sila pancasila dari point pertama hingga point terakhir merupakan suatu cita-cita, harapan, keinginan bangsa Indonesia yang akan diwujudkan dalam kehidupan masyarakat dan nilai-nilai tersebut harus dan diwajibkan untuk diimplementasikan disetiap

aspek dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan nilai-nilai yang dihasilkan dalam sila-sila Pancasila.

Manajemen Pendidikan

Menurut Carter V. God dalam *Dictionary of Education* pendidikan merupakan suatu yang berhubungan dengan seni, praktek, atau profesi sebagai pengajar serta merupakan suatu ilmu yang bersifat sistematis dalam pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode pengajar, pengawasan, dan bimbingan murid. (dalam Sulkfly,2020)

Menurut Koontz Manajemen merupakan suatu seni yang memiliki sifat dan karakter yang produktif berdasarkan atau berlandaskan ilmu. akan tetapi Koontz juga menegaskan bahwa ilmu dan seni merupakan suatu hal yang tidak bertentangan namun masing-masing saling melengkapi. (dalam Sulkfly,2020)

Menurut Sulkfly, (2020) Manajemen pendidikan merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari terkait dengan perilaku manusia dengan memiliki kegiatan yang bersifat objek dan subjek. Sedangkan menurut H.A.R. Tilaar, manajemen pendidikan merupakan suatu mobilisasi untuk semua sumber daya pendidikan dalam mencapai semua tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berbeda hak dengan Djam'an Satori, dia berpendapat bahwa manajemen pendidikan sebagai keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materi yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. (dalam Sulkfly,2020)

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Menurut Zed (2004), penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data Pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sugiyono (2013) menambahkan bahwa penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang bersifat mengkaji secara teoritis, setiap fenomena yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh dari berita dan artikel pada portal berita online yang terpercaya, selain itu juga menggunakan jurnal publikasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Sumber data penelitian

merupakan sumber data sekunder, karena data diperoleh dari berita, artikel, dan jurnal publikasi. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan secara dokumentasi, yaitu menganali variabel atau perihal yang diteliti melalui catatan, buku, makalah, artikel berita, hingga jurnal publikasi (Arikunto, 2010). Data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis isi. Analisis isi merupakan jenis analisis yang menjelaskan pembahasan secara mendalam tentang informasi yang telah tercantum pada sebuah literatur. Teknik analisis isi yang dilakukan menjadikan isi yang tersedia pada literatur sebagai obyek dan juga memperoleh inferensi yang dapat ditirukan dan valid serta dapat diteliti lebih rinci sesuai dengan konteks yang telah ditetapkan (Krippendorff dalam Subrayogo, 2001).

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Dunia Pendidikan

Menurut Asmaroini, A. P. (2016) nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi suatu pedoman atau landasan falsafah untuk bangsa dan negara Indonesia. Asas-asas pancasila merupakan suatu sistem nilai, sehingga pada hakikatnya sila pancasila merupakan satu kesatuan. (dalam, Azlina, 2021)

Azlina (2021) menegaskan bahwa Pancasila memiliki sederet nilai yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan. nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan bersifat universal dan obyektif, artinya nilai-nilai tersebut dapat digunakan dan diakui oleh negara lain. Pancasila bersifat subjektif, artinya nilai-nilai Pancasila merupakan pengemban dan pendukung nilai-nilai Pancasila itu sendiri, yaitu masyarakat, negara, dan negara Indonesia.

Dari penjabaran diatas maka kita uraikan atau jabarkan bagaimana pengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam dunia pendidikan, pengimplementasian nilai-nilai pancasila dalam dunia pendidikan dapat kita uraikan satu persatu dengan lima point sila-sila pancasila diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Agama merupakan suatu pembentukan nilai-nilai moral dalam kehidupan umat manusia.

Pada sila pertama ini nilai-nilai moral akan dibentuk melalui sistem kepercayaan, sistem kepercayaan di Indonesia ada beberapa, akan tetapi nilai-nilai moral yang diterapkan sama tujuannya yaitu bersifat baik. Sila pertama ini harus dan diwajibkan

untuk diterapkan pada sistem dunia pendidikan karena sebagai suatu pedomaan dalam pembentukan nilai moral. Penerapan sila pertama ini dapat dilihat dalam setiap mata pelajaran yang diberikan oleh setiap instansi pendidikan, setiap mata pelajaran diharuskan untuk menerapkan nilai sila yang pertama ini sebagai bukti rasa syukur, dan mengimani akan Sang Esa. Sila pertama ini juga akan cenderung ditemukan pada pembelajaran Agama disetiap instansi pendidikan yang dapat memberikan pembelajaran secara detail terkait dengan implementasi, praktik, atau teori terkait dengan keyakinan atau kepercayaan yang dapat menciptakan nilai-nilai dasar moral dalam kehidupan. Sehingga dengan adanya pengimplementasian nilai-nilai pancasila dengan praktik mata pelajaran agama dalam dunia pendidikan tentu saja siswa akan menciptakan nilai-nilai moral yang berpositif.

2. Kemanusiaan yang adil dan beradab

Pada sila kedua menegaskan pada kita sebagai manusia harus memiliki sikap adil dan memiliki nilai adab dalam diri. Kehidupan dunia pendidikan dari jaman dulu maupun sekarang diharuskan untuk memiliki atau mengajarkan generasi-generasinya memiliki sikap kemanusiaan yang adil dan beradab. Pada sila kedua ini yang perlu diterapkan dalam dunia pendidikan dapat berupa pertama, siswa dengan guru harus memiliki sikap yang adil dalam memberikan atau menerima segala pengetahuan yang ada, tidak boleh memihak, berat sebelah, atau monopoli antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, atau siswa dengan siswa. Kedua sikap adab, siswa dengan guru harus memiliki rasa kepemilikan antara satu dengan yang lainnya, sehingga hal ini dapat memicuh rasa saling menghormati antara siswa dengan guru, guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa.

3. Persatuan Indonesia

Dalam sila ketiga ini, menegaskan terkait dengan bagaimana perbedaan menyelimuti Negara kita tercinta adalah Negara Indonesia. Di dalam dunia pendidikan ada begitu banyak siswa atau tenaga pendidikan yang berlatar belakang nya berbeda baik secara suku, agama, dan ras. Oleh karena itu kita sebagai warga Negara Indonesia harus memiliki sikap saling menghormati, menjaga, dan cinta akan sesame yang dengan notabene memiliki latar belakang yang berbeda.

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Dalam dunia pendidikan tentu saja memiliki orang yang bertanggung jawab dalam menjalankan instansi agar menciptakan sistem pendidikan yang baik, akurat, dan efisien untuk generasi. Dalam satu instansi pendidikan ada yang namanya kepala sekolah, tenaga pendidik, dan siswa sebagai generasi yang terdidik. Ketiga figure ini harus memiliki sikap yang adil, rasa kepemilikan, dan sikap yang bijaksana. Hal inilah yang menjadi sila keempat ini dapat diimplentasi dengan baik dan bijak. Dalam dunia pendidikan tidak ada hal yang bersifat menguasai, monopoli, atau berat sebelah.

5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Pada sila kelima ini sama halnya dengan sila kedua, yang dimana dalam dunia pendidikan harus memiliki sikap adil, tidak monopoli, atau berat sebelah untuk seluruh figure-figure pendidikan. Baik dari siswa ke guru, guru ke siswa, atau siswa ke siswa.

Penerapan Nilai Pancasila dalam Pembelajaran

Peran Pancasila di lembaga pendidikan ialah sebagai pondasi dasar untuk membentuk moral peserta didik, dimana kegiatan yang ada di lingkungan sekolah mencakup kebiasaan yang mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai apa yang terkandung pada nilai-nilai Pancasila, terutama dalam penerapan K-13 yang diterapkan sekarang. Nilai karakter bangsa ini memang seharusnya tercermin dari nilai-nilai Pancasila. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Jazim Hamidi dan Mustafa Lutfi (2010:66) nilai Pancasila ialah berfungsi untuk melandasi, mengarahkan, mengendalikan dan menentukan kelakuan seseorang untuk berinteraksi dengan manusia dalam kehidupan berbangsa dan beregara. Peran Pancasila disini sangatlah penting untuk membentuk kepribadian peserta didik yang nantinya setelah lulus diharapkan mereka tidak sekedar berkembang daya intelektualnya namun juga sikap dan intelektualnya. Kaelan (2014:3) Pancasila adalah ideologi dasar bagi bangsa Indonesia nama ini terdiri dari Sanksekerta: Panca berarti lima dan sila berarti prinsip atau asas. Nilai-nilai Pancasila selain diberikan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tersebut juga diterapkan pada keseluruhan mata pelajaran yang lain (kurikulum 2013 revisi). Hal ini diwujudkan dengan penanaman nilai-nilai karakter yang akan diterapkan dalam setiap pembelajaran yang sudah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Nilai karakter yang terdapat dalam nilai-nilai Pancasila bisa dengan mudah untuk diterapkan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran. Selain itu, nilai karakter juga

digunakan untuk mendiskusikan berbagai isu-isu terbaru yang berkembang dimasyarakat secara luar dan dapat dianalisis dari sudut pandang Pancasila. Sehingga peserta didik, akan terbiasa memandang, menganalisis, menyikapi, serta bertindak sesuai dengan karakter yang terdapat dalam Pancasila. Dengan begitu peserta didik dapat terus mengikuti perkembangan globalisasi, namun tetap mempertahankan nilai-nilai dalam Pancasila. Sistem penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan secara tidak langsung berupa kebiasaan budaya yang bersumber dari Pancasila. Apalagi dalam pendidikan sekolah dasar, salah satunya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang didalamnya terkandung nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar dari nilai karakter Pancasila. jadi paling banyak penerapan nilai-nilai pancasila secara tidak langsung itu berupa pembiasaan. Pengembangan moral peserta didik di lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang sangat wajib dilakukan agar peserta didik menjadi output yang sesuai dengan nilai-nilai atau karakter Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan yang mengembang nilai-nilai Pancasila merupakan ujung tombak bagi keberhasilan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila atau membentuk moral peserta didik agar menjadi manusia yang kuat akan mental Pancasila meskipun globalisasi masuk dalam bangsa Indonesia. Pendidikan adalah hal yang paling mendasar dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dan membentuk moral peserta didik, dari dunia pendidikan akan terlihat output yang nyata yang bisa dijadikan patokan atau sebuah contoh yang positif dalam kehidupan masyarakat bangsa Indonesia.

Dalam kehidupan masyarakat nilai-nilai pancasila merupakan suatu pedomaan atau landasan dalam kehidupan sebagai pembentukan moral. Sehingga dalam hal ini nilai-nilai pancasila dalam kelas manajemen pendidikan tentu saja sebagai salah satu pembentukan moral bagi generasi *agent of change*. Implementasi nilai-nilai pancasila dalam kelas manajemen pendidikan dapat kita uraikan atau jabarkan dengan mengacu pada lima sila pancasila sebagai landasan atau pedomaan dalam menjalankan kehidupan kita sebagai warga Negara Indonesia, uraian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Pada sila pertama ini pengimplementasian nilai-nilai pancasila pada kelas manajemen pendidikan harus sesuai dengan sistem ilmu atau tata cara yang di hadirkan oleh nilai-nilai pancasila yang sebagai pedomaan dalam kehidupan bermasyarakat. Secara kita telah mengetahui bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu ilmu yang bersifat menata. Oleh karena itu dalam kelas manajemen pendidikan sila-sila pancasila khususnya sila pertama ini semua siswa dalam kelas manajemen pendidikan harus bisah menerapkan nilai agama seperti bertakhwa kepada Tuhan

yang Maha Esa.

2. Kemanusiaan yang adil dan beradab

Dalam sila kedua ini perlu kita ketahui bahwa sebagai manusia kita harus memiliki sikap adil dan memiliki sikap adab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam kelas manajemen pendidikan sila pancasila yang kedua ini diterapkan dengan cara siswa dan guru dalam kelas harus bersikap adil dalam menerima dan memberikan materi atau hal lainnya. Serta menerapkan sikap adab seperti siswa harus menghargai guru, guru menghargai siswa atau siswa dengan siswa baik dalam memberikan pendapat atau merespon pendapat atau hal lainnya.

3. Persatuan Indonesia

Beberapa sekolah yang saya temui didalam kelas nya setiap siswa atau guru nya memiliki latar belakang agama, suku, dan ras yang berbeda. Oleh karena itu pada sila ketiga ini dalam kelas manajemen pendidikan diwajibkan untuk menjaga kesatuan Indonesia yaitu menghargai, memiliki rasa cinta terhadap sesama dalam kelas baik antara siswa dengan guru, guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa walaupun dengan latar belakang yang berbeda.

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Dalam matapelajaran kelas manajemen pendidikan sila pancasila yang keempat ini dapat diterapkan dengan cara menghargai pendapat satu sama lain didalam kelas apabila melakukan diskusi atau utamakan musyawara atas dasar mufakat dalam mengambil keputusan yang bersifat umum.

5. Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia

Pada sila kelima ini penerapan sila pancasila dalam kelas manajemen pendidikan tidak jauh beda dengan penerapan pada sila kedua pancasila yaitu memiliki sikap yang adil dalam memberi atau menerima segala sesuatunya dalam kelas mata pelajaran manajemen pendidikan.

Kesimpulan

1. Nilai sila-sila Pancasila dari point pertama hingga point terakhir merupakan suatu cita-cita, harapan, keinginan bangsa Indonesia yang akan diwujudkan dalam kehidupan masyarakat dan nilai-nilai tersebut harus dan diwajibkan untuk diimplementasikan disetiap aspek dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan nilai-nilai yang dihasilkan dalam sila-sila Pancasila.
2. Manajemen pendidikan merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari terkait dengan perilaku manusia dengan memiliki kegiatan yang bersifat objek dan subjek.
3. Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan dapat kita uraikan satu persatu dengan lima point sila-sila Pancasila
4. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran manajemen pendidikan diatur dalam kelima sila Pancasila dan penerapan nilai-nilai tersebut sesuai dengan bunyi-bunyi yang terkandung serta pola penerapannya mengikuti bunyi-bunyi sila-sila tersebut.

Referensi

- Azlina, N. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal of Instructional Technology*.
- Prof. DR.Ir.H.Syarif Imam Hidayat, M. (2010). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Perguruan Tinggi Melalui Pemberian Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara. *upnjatim*.
- Sulkifly. (2020). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan. FIP UNG.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jazim Hamidi & Mustafa Iutfi. 2010. *Civic Education* Jakarta: Gramedia Pustaka Utara.
- Lexy J. Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kaelan. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta:
- Paradigma. Kaelan. 2014. *Pendidikan Pancasila* Yogyakarta:
- Paradigma. Pusat Perbukuan. 2010. *Pedoman Penelitian Buku Pengayaan Kepribadian*. Jakarta: Depdiknas. Republik Indonesia. (1989).

Undang-Undang Republik Indonesia No 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya.

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sulianti, Ani. 2018. Revitalisasi Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Life Skill. Citizenship

jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 6 (2), PP. 110-117. DOI: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/Citizenship>.

Syahrial Syarbani. 2011. Pendidikan Pancasila. Bogor:

Ghalia Indonesia. Umar Tirtarahardja dan La Sula. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Remaja Cipta.

Kompasiana.com. (2021, November 1). Implementasi Nilai-nilai Pancasila pada Mahasiswa sebagai Agent of Change dalam Mewujudkan Bangsa Indonesia yang Lebih Baik. Retrieved November 09, 2022, from https://www.kompasiana.com/zaa_haliza5795/617ff7e4af6ba13182078555/implementasi-nilai-nilai-pancasila-pada-mahasiswa-sebagai-agent-of-change-dalam-mewujudkan-bangsa-indonesia-yang-lebih-baik